

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah suatu bentuk kegiatan aktifitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan di tujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Olahraga merupakan sebagian kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari karena dapat meningkatkan kebugaran yang diperlukan dalam melakukan tugasnya. Olahraga dapat dimulai sejak usia muda hingga usia lanjut dan dapat dilakukan setiap hari. Berbicara mengenai olahraga, olahraga memiliki berbagai jenis cabang dan salah satu cabang dalam olahraga adalah olahraga permainan. Olahraga permainan adalah jenis olahraga yang dilakukan sebagai bentuk permainan yang dipertandingkan oleh dua tim untuk mendapatkan poin dan meraih kemenangan. Salah satu dari cabang olahraga permainan adalah Bolavoli.

Permainan bolavoli diciptakan pada tahun 1895 oleh William G. Morgan, dia adalah seorang pembina dalam pendidikan jasmani pada suatu asosiasi pemuda kristiani bernama, Young Men Christian Association (YMCA) di kota Holyoke, Massachusetts, Amerika Serikat. Winarno dan Sugiono (2011) (dalam Roziandy & Budiwanto, 2018) menjelaskan bahwa, “permainan Bolavoli merupakan cabang olahraga beregu yang dimainkan oleh 6 orang setiap regunya. Permainan Bolavoli akan berjalan dengan baik dan lancar apabila setiap pemain telah menguasai teknik dasar permainan Bolavoli tersebut” (hlm.40).

Dalam permainan Bolavoli ada empat teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain yaitu *passing*, *spike*, *block*, dan servis. Pembinaan prestasi olahraga dengan berbagai cara telah dilakukan sejak dahulu hingga sekarang banyak sekali hingga saat ini cabang olahraga yang saling berebut untuk mendapatkan prestasi dengan cara dipertandingkan dan diperlombakan. Pembinaan juga menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam ranah olahraga, karena dengan pembinaan yang baik secara otomatis dapat berdampak

positif terhadap prestasi yang diraih, prestasi yang diraih tidak hanya dapat berdampak terhadap diri sendiri, melainkan berdampak terhadap bangsa dan perkembangan suatu negara. Berbagai negara berlomba-lomba mengirimkan atletnya untuk mengikuti berbagai macam *event* olahraga, seperti *Asean Games*, *Sae Games*, *Olimpiade*, dan berbagai macam *event* besar lainnya, semua itu mereka lakukan tidak hanya untuk mendapatkan prestasi semata, melainkan karena mereka meyakini bahwa dengan adanya prestasi suatu negara akan di akui keberadaannya dan tentunya mendapatkan suatu kebanggaan tersendiri.

Pengertian dari olahraga prestasi adalah bahwa olahraga yang dilakukan atau ditekuni adalah berorientasi pada pencapaian prestasi yang maksimal. Sesuai dengan tujuan prestasi yang tercantum dalam UU RI No. 3 tahun 2005 Pasal 20 ayat 3 (dalam Oliver, 2013) yang menyatakan : “Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”. Untuk pencapaian prestasi tinggi dalam olahraga, seseorang harus berlatih melalui suatu proses latihan yang terprogram dan tersusun secara sistematis yang dilakukan secara berulang-ulang dan makin hari makin bertambah beban latihannya sesuai dengan prinsip latihan.

Kota Tasikmalaya adalah salah satu kota di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Sang Mutiara dari Priangan Timur sebutan lain bagi kota ini. Sang Mutiara dari Priangan Timur itulah julukan bagi kota Tasikmalaya. Kota Tasikmalaya adalah salah satu Kota di Provinsi Jawa Barat. Kota ini terletak pada $108^{\circ} 08' 38'' - 108^{\circ} 24' 02''$ BT dan $7^{\circ} 10' - 7^{\circ} 26' 32''$ LS di bagian Tenggara wilayah Provinsi Jawa Barat. Kota ini dahulu adalah sebuah Kabupaten, namun seiring dengan perkembangan, maka terbentuklah 2 buah bentuk pemerintahan yaitu Pemerintahan Kabupaten dan Pemerintahan Kota Tasikmalaya. Terdapat juga beberapa Kecamatan di Kota Tasikmalaya yang salah satunya adalah kecamatan Kawalu, Kecamatan ini berada di Kelurahan Karsamenak. Di kecamatan Kawalu terdapat masyarakat yang tergolong sangat banyak dan heterogen, sehingga di kecamatan tersebut banyak sekali bibit-bibit berbakat dalam bidang olahraga termasuk bolavoli yang perlu di wadahi oleh beberapa klub

tertentu. Berbicara mengenai klub olahraga, tentunya tidak luput dari prestasi atlet yang harus di kembangkan baik dari individual maupun club itu sendiri. Perlu kita pahami bahwa Bolavoli di Kota Tasikmalaya ini terbilang sangat populer di kalangan masyarakat sehingga kepopuleran tersebut menjadi sebuah ajang prestasi untuk memperlihatkan skil yang dimiliki setiap atlet dari berbagai daerah ataupun kampung. Berkaca pada minat masyarakat yang sangat tinggi terhadap Bolavoli banyak pertandingan-pertandingan baik yang diadakan oleh beberapa daerah yang ada di Tasikmalaya yang bertujuan untuk mewadahi serta menyalurkan prestasi melalui *event* Bolavoli atau yang biasanya masyarakat menyebutnya tarkam.

Pertandingan antar kampung (TARKAM) merupakan sebuah ajang dimana seorang atlet dapat berkompetisi layaknya pertandingan normal. Namun, tarkam bukanlah pertandingan resmi layaknya Kejurnas, Kejurda. Jadi intinya tarkam adalah pertandingan yang tidak diakui oleh organisasi olahraga. Namun, hadiah yang diperoleh dari tarkam tidak bisa dianggap remeh. Bahkan seorang atlet dapat membawa pulang uang dengan jumlah yang cukup besar, bahkan bisa lebih besar dari pada mengikuti pertandingan resmi. Berbicara mengenai tarkam Bolavoli, tidak jarang pada suatu pertandingan kita dapat melihat pemain-pemain yang sangat menonjol dan memiliki ciri khas bermain ketika dalam pertandingan. Banyak pemain yang memiliki ciri khas tertentu ketika pertandingan, diantaranya adalah Dicki AR, Jimal, Okki, Willi, Bayu dan Ramli Gebot. Namun dari beberapa pemain tersebut yang memiliki keunikan ketika bermain adalah Ramli Gebot. Ramli Gebot merupakan salah satu pemain voli dari Kota Tasikmalaya yang memiliki nama asli Dede Ramli Mukodar. Pemain asal Tasik Jawa Barat ini memiliki ciri khas unik ketika melakukan *spike*. Ramli tidak melakukan awalan jauh sebagaimana umumnya *Spiker*. Namun, Ramli yang hanya berdiri di bawah net, sanggup melakukan lompatan yang sangat tinggi tanpa awalan yang jauh. Dari fenomena tersebut peneliti memiliki rasa keterkaitan untuk meneliti hal unik tersebut, yaitu tentang profil pemain Bolavoli Kota Tasikmalaya yang di fokuskan pada bentuk latihan fisik yang dilakukan oleh Ramli Gebot.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penulis merumuskan masalah umum tersebut kedalam sebuah pertanyaan, “bentuk-bentuk latihan seperti apa yang dilakukan Ramli Gebot?”.

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis membatasi istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut :

- 1) Profil menurut Alwi (dalam Juniar & Wijono, 2019) Profil adalah gambaran mengenai seseorang. Profil seseorang pada umumnya digunakan sebagai informasi yang mengacu pada data yang sebenarnya dari data diri seseorang itu sendiri yang berisi tentang nama, umur, pekerjaan, status, jenis kelamin dan informasi lain yang sekiranya layak untuk di publikasikan. Profil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk latihan yang dilakukan Ramli Gebot.
- 2) Latihan Fisik Menurut Harsono (2018) mengatakan “proses latihan kondisi fisik atau *physical conditioning* dalam olahraga adalah suatu proses yang harus dilakukan dengan hati-hati, dengan sabar, dan dengan penuh kewaspadaan terhadap atlet”. Maka dapat disimpulkan bahwa suatu aktivitas bisa dikatakan latihan apabila aktivitasnya dilakukan secara sistematis, dilakukan berulang-ulang, dan adanya penambahan beban.
- 3) Permainan Bolavoli menurut Winarno dan Imam Sugiono (dalam Roziandy & Budiwanto, 2018) menjelaskan bahwa, “permainan Bola voli merupakan cabang olahraga beregu yang dimainkan oleh 6 orang setiap regunya.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan yang bersifat umum tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan yang spesifik sebagai berikut:

- 1) Bagi Penulis
Mengetahui tentang bentuk-bentuk latihan yang dilakukan Ramli Gebot untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai pedoman bahan ajar.

2) Bagi Pembaca

Sebagai bahan ajar dan ilmu pengetahuan tentang bentuk-bentuk latihan Ramli Gebot.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari tujuan tersebut, maka dapat dirumuskan kegunaan yang spesifik sebagai berikut:

1) Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pustaka tentang prestasi dan biografi Ramli Gebot.

2) Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik bagi penulis khususnya, pemain tarkam Bolavoli Kota Tasikmalaya.